

REPRESENTASI SIKAP OPTIMISME DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN KARYA IRA MADAN

oleh

Cut Roza Aprilizia¹⁾, Trisfayani²⁾, Maulidawati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

^{2,3)} Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

email: trisfayani@unimal.ac.id²⁾, maulidawati@unimal.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis optimisme dan faktor-faktor optimisme yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Data dalam penelitian ini berupa percakapan yang memberikan gambaran optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat 56 sikap optimisme pada film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Jenis-jenis optimisme dibagi menjadi 3 bagian yaitu: keyakinan dalam dalam hati 11 data, berpikir positif 7 data, selalu semangat 14 data. Selanjutnya, Faktor-faktor optimisme dibagi menjadi 3 bagian yaitu: faktor keluarga 16 data, faktor kesehatan fisik 1 data, faktor dukungan sosial 11 data.

Kata kunci: *analisis, sikap optimisme, film*

ABSTRACT

This research aims to describe the types of optimism and factors of optimism found in the film *Cahaya Cinta Pesantren* by Ira Madan. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive qualitative research design. Data collection was conducted using documentation, observation, and note-taking techniques. The data in this study consist of conversations that portray optimism in the film *Cahaya Cinta Pesantren* by Ira Madan. The research revealed 56 instances of optimistic attitudes in the film. The types of optimism are divided into 3 categories: belief in the heart (11 instances), positive thinking (7 instances), and always being enthusiastic (14 instances). Furthermore, the factors of optimism are categorized into 3 sections: family factors (16 instances), physical health factors (1 instance), and social support factors (11 instances).

Keywords: *analysis, optimism, film*

A. PENDAHULUAN

Optimisme merupakan kepercayaan bahwa kejadian di masa depan akan memiliki hasil yang positif. Dengan memiliki pola pikir seperti ini, kebanyakan orang akan tetap menjalani hidupnya dengan penuh semangat, walaupun sedang dihadapkan dengan berbagai macam masalah. Goleman (2020:1) menyatakan optimisme merupakan harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik. Sejalan dengan pendapat tersebut McGinnis (2018:19) mengemukakan bahwa ciri-ciri seseorang memiliki sikap optimisme seperti: jarang terkejut oleh kesulitan, mencari pemecahan sebagian permasalahan, merasa yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depan, menghentikan pemikiran yang negatif. Optimisme merupakan seseorang yang mampu bersyukur atas apa yang dimilikinya akan lebih besar memiliki harapan dan kebahagiaan. Sikap optimisme sering dikaitkan dalam sebuah film.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya (Oktavianus, 2017:3). Sementara itu, Mudjiono (2020:2) menyatakan Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Studi perfilman boleh dikatakan bidang studi yang relatif baru dan tidak sebanding dengan proses evolusi teknologinya. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang dibuat oleh beberapa tim untuk dipertontonkan. Adapun salah satu film yang mengandung optimisme adalah film *Cahaya Cinta Pesantren*.

Film *Cahaya Cinta Pesantren* merupakan film Indonesia yang dirilis pada bulan Oktober 2018, karya Ira Madan. Film ini menggambarkan anak usia remaja, bagaimana perjuangannya untuk meraih prestasi. Adegan dalam film ini yang mampu mengoyak perasaan penonton, khususnya yang mempunyai pengalaman hidup di pesantren saat jauh dan rindu dengan orang tua. Film *Cahaya Cinta Pesantren* ini mempunyai keterkaitan dengan pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Film *Cahaya Cinta Pesantren* dapat dijadikan referensi perihal mendidik dan menanamkan sikap optimisme pada peserta didik. Secara sepintas, dalam film ini tersirat optimisme yang dalam penanamannya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat praktis. Proses penanaman optimisme dalam film ini disajikan dengan berbagai metode yang diterapkan mulai dari lingkungan keluarga hingga pendidikan dalam pesantren. Salah satu contoh sikap optimisme yang terdapat dalam film tersebut, yaitu pada *scene 151-shot* (02:13:19) dialog, Shila: “Aku sadar, aku amat jauh dari kata sempurna tapi aku selalu berusaha untuk bergerak atas nama Allah”. Pada *scene* ini menunjukkan bahwa hal-hal yang telah terjadi dapat diambil pelajaran. Dengan adanya sikap optimisme seseorang akan

lebih memandang hal yang positif untuk apa yang dilakukan. Shila menyadari bahwa selama ini dia jauh dari kata sempurna, kemudian berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Beberapa alasan peneliti memilih judul Representasi sikap optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren. Pertama*, setelah menonton film *Cahaya Cinta Pesantren* diketahui banyak mengandung sikap optimisme, seperti selalu berpikir positif, menjaga suasana hati, serta tidak takut akan kegagalan. Seligman (2020:6) menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri.

Kedua, peneliti memilih film *Cahaya Cinta Pesantren* karena mempunyai tema yang menarik yaitu tentang seorang anak perempuan dari keluarga sederhana yang menempuh pendidikan di pesantren, harapannya dia akan bersekolah di SMA favorit. Seiring waktu, perempuan ini menerima keadaan hidupnya dan yakin bahwa sukses bisa diraih dimanapun tempatnya asalkan tetap berusaha. Terdapat pelajaran yang memotivasi untuk melakukan apapun dengan ikhlas serta tercapainya karna Allah.

Ketiga, tokoh utama dalam film ini Marshila Silalahi memiliki kepribadian yang unik. Keunikannya yaitu seseorang menanamkan karakter optimis, penuh semangat, pantang menyerah, serta memiliki karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dipesantren. Mengandung pesan-pesan teladan yang tergambar pada tokoh utama dalam menjalani hidup dengan keyakinan akan berhasil.

Penelitian yang berhubungan dengan sikap optimisme pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. *Pertama*, Fitria (2018) tentang "Nilai-Nilai Optimisme dalam Film *Si Anak Kampoeng* Karya Damien". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai optimisme dalam film *Si Anak Kampoeng* diantaranya adalah memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan, memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika sedang menghadapi kesulitan, tidak bersikap pasrah, memandang sebuah kegagalan sebagai hal yang dapat diubah bukan dengan menyalahkan diri sendiri. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang sebuah film, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan menggunakan film *Si Anak Kampoeng* Karya Damien, sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan.

Kedua, penelitian Tanjua (2019) tentang "Nilai Optimisme dalam Film *Sepatu Dahlan* Karya Benni Setiawan". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai

optimisme dalam film *Sepatu Dahlan* berbagai nilai, yaitu memiliki harapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, kepercayaan diri yang tinggi dan tidak bersikap pasrah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan optimisme, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan film *Sepatu Dahlan* Karya Benni Setiawan, sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian ini menggunakan film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan.

Ketiga, penelitian Azizah (2020) tentang "Nilai-Nilai Optimisme dalam Novel *Mars* karya Aishworo Ang". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai optimisme terdapat pada novel *Mars* Karya Aishworo Ang, diantaranya yaitu memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah dan memandang suatu kegagalan sebagai hal yang dapat dirubah, bukan dengan menyalahkan diri. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan novel *Mars* Karya Aishworo Ang, sedangkan penelitian ini menggunakan film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang optimisme yang terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren*, dengan judul penelitian yaitu "Representasi Sikap Optimisme dalam Film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan".

B. METODE PENELITIAN

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran optimisme pada film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu mempercepat timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka (Nugrahani, 2014:96). Melalui jenis

penelitian ini peneliti dapat mengetahui sikap optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

2) Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa percakapan atau dialog yang memberikan gambaran mengenai optimisme yang digambarkan dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan dan diproduksi oleh *fullframe picture* yang diproduksi oleh Ustadz H. Yusuf Mansyur, dan disutradarai oleh Raymond Handayana. Film ini bergenre drama, religi, komedi, dengan durasi 144 menit.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat.

4) Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data meliputi langkah-langkah berikut.

- 1) Penulis melakukan transkrip data, setelah mendapatkan data dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* berdasarkan hasil dokumentasi, maka selanjutnya memindahkan data tersebut dengan cara menulis atau mengetik kembali semua hasil optimisme tersebut.
- 2) Penulis melakukan klasifikasi, yaitu pengelompokan bentuk optimisme berdasarkan jenis dan faktor optimisme.
- 3) Mencatat dialog atau kalimat yang mengandung sikap optimisme di dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.
- 4) Kemudian data yang sudah dikumpulkan diberi kode sesuai dengan nomor urut sebagai nomor data. Berikut format data sikap optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil penelitian pada penelitian ini membahas wujud optimisme yang terdapat pada film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan. Optimisme adalah harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu teratasi dengan baik. Jenis-jenis optimisme terbagi menjadi tiga yaitu keyakinan dalam hati, bersikap positif, selalu semangat. Selanjutnya, faktor-faktor optimisme terbagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor kesehatan fisik, dan faktor dukungan sosial. Berikut akan dibahas

tentang wujud jenis optimisme dan faktor optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan.

Jenis Optimisme

1) Jenis Optimisme Keyakinan dalam Hati

Keyakinan merupakan sebuah keimanan dalam hati, dinyatakan dalam ucapan lisan, dan kemudian di aplikasikan ke dalam tindakan nyata. Jadi, keyakinan dalam hati yaitu dengan mempercayai dan meyakini sepenuh hati. Jenis optimisme keyakinan dalam hati terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Aku selalu percaya kata Bapak, kata dia, kita nggak perlu takut sama siapapun, kecuali sama Allah.” (JO01)

kutipan data JO01 tergolong optimisme keyakinan dalam hati karena kutipan di atas menunjukkan sikap optimisme seorang anak. terhadap keyakinannya. Isi kutipan menjelaskan bahwa Ia selalu ingat akan pesan bapaknya yaitu tidak perlu takut kepada siapapun termasuk manusia, hanya kepada Allah yang perlu kita takuti.

B: “Inang kalau kau mencintai segala sesuatu karena Allah, kau tak akan merasa kecewa dan sakit hati.” (JO04)

Kutipan data JO04 tergolong optimisme keyakinan dalam hati karena kutipan di atas menunjukkan sikap optimisme keyakinan seorang anak saat mendengar nasehat dari Bapaknya. Isi kutipan menjelaskan bahwa apabila ingin hidup tentram dan nyaman cintailah segalanya karena Allah, karena Allah maha menghendaki sesuatu.

“Mungkin begini cara Allah menguji hamba-Nya, Aku hanya harus menung... karena sudah disediakan jawaban di ujung sana.”(JO23)

Kutipan data JO23 tergolong optimisme keyakinan dalam hati karena kutipan di atas menunjukkan sikap optimisme keyakinan seorang anak. Isi kutipan di atas menunjukkan sikap Shila yang begitu yakin akan cobaan yang ada pada dirinya hanya bersifat sementara, dan akan ada semua keajaiban terbaik untuk dirinya.

“Kalau kita mencintai karena Allah, kita nggak akan pernah kenal yang namanya kecewa dan sakit hati.” (JO28)

Kutipan data JO25 tergolong optimisme keyakinan dalam hati karena kutipan tersebut menunjukkan sikap optimisme seorang anak. Isi kutipan di atas tergolong optimisme karena menunjukkan sikap yang dilakukan oleh Shila merupakan optimisme

keyakinan dalam hati bahwa Ia yakin sesuatu yang kita cintai karena Allah pasti balasannya tidak akan kecewa dan sakit hati.

2) Jenis Optimisme Berpikir Positif

Cara berpikir yang di proses secara positif yang menghasilkan energi yang positif, yaitu suatu energi yang akan menghasilkan pemikiran-pemikiran dan sikap-sikap baik yang dapat membuat manusia menjadi bersemangat, melakukan hal hal yang benar dan menjadi bahagia. Jenis optimisme berpikir positif terdapat pada film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

B: “Ini Shila, ambil lah!”

S: “Apa ini, pak?”

B: “Buku untukmu nak, untuk kamu belajar ujian.”

(Inilah Bapak yang paham akan mimpiku). (JO03)

Kutipan data JO03 tergolong optimisme berpikir positif karena kutipan di atas menunjukkan sikap optimisme seorang anak. Isi kutipan di atas merupakan optimisme Shila yang berpikir positif saat Bapaknya memberi Ia sebuah buku baru sehingga Ia semangat untuk belajar.

“Cut berpikir setelah lulus nanti, Cut mau menjadi lulusan terbaik, karena lulusan terbaik akan mengabdikan pengajar di sini, dan itu paman Cut tak capek-capek kerja lagi, biar Cut saja yang membiayainya.” (JO09)

Kutipan data JO09 tergolong optimisme berpikir positif karena kutipan tersebut menunjukkan sikap optimisme terdapat pada Si Cut. Isi kutipannya di atas merupakan optimisme Cut memandang positif tentang masa depannya nanti, yaitu Ia berpikir bahwa setelah lulus dari sini Ia ingin mengabdikan di pesantrennya dan akan menjadi guru untuk meringankan beban pamannya di kampung.

“Mak, sudahlah Mak. Shila akan pikirkan caranya, Mak. Shila nggak akan bikin Mamak kecewa, Mak, Mamak percaya sama Shila.” (JO18)

Kutipan data JO18 tergolong optimisme berpikir positif karena kutipan tersebut menunjukkan optimisme seorang anak. Isi kutipan di atas merupakan sikap optimisme Shila yang berusaha berpikir positif karena Ia mencoba untuk berpikir tentang kehidupannya selama di pesantren setelah kepergian Bapaknya, ia berusaha yang terbaik untuk tidak mengecewakan ibunya tapi berusaha untuk membahagiakannya.

“Hidup seperti papan jungkit, saat Aku merasa melayang ke awan, tiba tiba Aku merasa meluncur jatuh, jatuh, ke dalam jurang. **Walaupun begitu keadaan pikiranku harus tetap jernih.**” (JO24)

Kutipan data JO24 tergolong optimisme berpikir positif karena kutipan tersebut menunjukkan optimisme seorang anak. Isi kutipan di atas merupakan sikap optimisme Shila yang berusaha berpikir positif untuk menjernihkan pikirannya walapun Ia sedang dilanda kegelisahan untuk menjernihkan pikirannya kembali.

3) Jenis Optimisme Selalu Semangat

Semangat merupakan perasaan yang sangat kuat yang dialami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarah potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Jenis optimisme selalu semangat terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kita harus sabar Shila, untuk mendapatkan ikan sekitar ini, kita harus berjam-jam menunggunya, **dan kamu Shila harus semangat jangan mengantuk nakku.**” (JO02)

Kutipan data JO02 tergolong optimisme selalu semangat karena kutipan tersebut menunjukkan sikap optimisme seorang Bapak. Isi kutipan di atas merupakan sikap optimisme seorang bapak yang memberi semangat untuk anaknya dalam proses penangkapan ikan supaya ia bersabar dan tidak mengantuk untuk menunggu tangkapan ikan tersebut.

“Hidup di pesantren kita akan terbiasa melihat keadaan ini, belajar di mana saja, dalam posisi apa saja, bahkan di tempat yang tak terduga. **Perjuangan keras mereka membuat aku semakin semangat dalam usahaku.**” (JO07)

Kutipan data JO07 tergolong optimisme selalu semangat karena kutipan tersebut menunjukkan sikap optimisme seorang anak. Isi kutipannya yaitu Shila yang melihat temannya belajar dengan berbagai macam trik, bahkan ada yang belajar sambil jemur pakaian, melihat hal tersebut munculah semangat dalam dirinya.

“Seperti janji kami, kami berbagi air mata, kalau seseorang menangis, berseri-seri, kami meminta air mata

itu di bagi rata, **supaya kami semangat perjuangan di sini.**" (JO11)

Kutipan data JO11 tergolong optimisme selalu semangat karena kutipan tersebut menunjukkan sikap optimisme sebuah persahabatan. Isi kutipan di atas merupakan optimisme mereka yang berjanji untuk berbagi suka duka, tangis tawa selama di pesantren dan selalu bersemangat untuk menggapai cita cita.

S: "Hey Cut, Cut kita ini harus meraih mimpi kita sama-sama Cut. Ingat itu! Mimpi kau, mimpi kau menjadi ustadzah kan?, tuk bantu beban paman kau".

C: "Shila maafkan Cut Shila." (JO16)

Kutipan data JO16 tergolong optimisme selalu semangat karena kutipan di atas menunjukkan sikap optimisme seorang anak. Isi kutipan di atas merupakan optimisme Cut yang semangat mendengar nasehat Shila yaitu berkata bahwa kau harus semangat meraih cita-cita, kau harus ingat mimpi kau yang ingin menjadi Ustadzah, mendengar hal itu muncullah semangatnya.

Faktor Optimisme

1) Faktor Optimisme Keluarga

Sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Faktor optimisme dari keluarga terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren Karya* Ira Madan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Aku selalu percaya kata Bapak, kata dia, kita nggak perlu takut sama siapapun, kecuali sama Allah." (FO01)

Kutipan data FO01 tergolong faktor optimisme keluarga karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya optimisme dari keluarga, keluarga merupakan faktor pertama dalam melakukan apapun salah satunya yaitu dari bapaknya yang memberi pesan kepadanya supaya tidak perlu takut kepada siapapun kecuali Allah.

B: "Kita harus sabar Shila, untuk mendapatkan ikan sekitar ini, kita harus berjam-jam menunggunya, dan kamu Shila harus semangat jangan mengantuk nak ku." (FO02)

Kutipan data FO02 tergolong faktor optimisme keluarga karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya optimisme dari keluarga dari bapaknya, Isi kutipan di atas merupakan optimisme yang muncul dari Bapaknya yaitu memberi semangat untuk Shila dan sabar untuk mendapatkan ikan.

B: “Ini Shila, ambil lah!”

S: “Apa ini, pak?”

B: “Buku untukmu nak, untuk kamu belajar ujian.”

(Inilah Bapak yang paham akan mimpiku). (FO03)

Kutipan data FO03 tergolong faktor optimisme keluarga karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya optimisme dari keluarganya yaitu bapaknya. Isi kutipan di atas merupakan optimisme bapaknya yang memberi sebuah buku kepada Shila untuk pangkal ujiannya, dengan adanya buku membuat Shila semakin tekun dalam belajar.

“Bapak perancang rumah yang hebat, Bapak membangun dengan tiang-tiang yang kokoh, tiang agama. **Saat Bapak pergi, rumah ini gak akan runtuh, akan kuusaha semampuku.**” (FO26)

Kutipan data FO26 tergolong faktor optimisme keluarga karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya optimisme dari Bapaknya. Isi kutipan di atas merupakan optimisme setelah kepergian Bapaknya membuat Shila berusaha tekad semangat untuk menjalani hari-harinya.

“Dan untuk Mamak, terima kasih Mamak atas bimbingan selama ini, akhirnya Aku ini bisa menjalani hari-hariku di pesantren ini, bahkan Aku tiga besar dengan nilai tertinggi, **Alhamdulillah Mak.**” (FO27)

Kutipan data (FO27) tergolong faktor optimisme keluarga karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya optimisme dari Ibunya. Isi kutipan di atas merupakan optimisme karena dengan bimbingan ibunya Shila bisa melewati hari-harinya bahkan Ia masuk tiga besar di pesantren.

2) Faktor Optimisme Kesehatan Fisik

Kesehatan jiwa atau sebutan lainnya kesehatan fisik adalah kesehatan yang berkaitan dengan kondisi emosi, kejiwaan, dan psikis seseorang. Faktor optimisme kesehatan fisik terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Hidup seperti papan jungkit, saat Aku merasa melayang ke awan, tiba tiba Aku merasa meluncur jatuh, jatuh, ke dalam jurang. Walaupun keadaan pikiranku harus tetap jernih.” (F024)

Kutipan data FO24 tergolong faktor optimisme kesehatan fisik karena kutipan di atas menunjukkan rasa sakit psikis seseorang akibat kehilangan. Isi kutipan di atas menunjukkan munculnya optimisme dari kepergian Ayahnya, Shila merasakan sangat terpuruk, tapi Ia berusaha membuat pikirannya ke arah yang lebih positif.

3) Faktor Optimisme Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu bersangkutan. Faktor optimisme dukungan sosial terdapat dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Hidup di pesantren kita akan terbiasa melihat keadaan ini, belajar di mana saja, dalam posisi apa saja, bahkan di tempat yang tak terduga. Perjuangan keras mereka membuat aku semakin semangat dalam usahaku.”
(FO07)

Kutipan data FO07 tergolong faktor optimisme dukungan sosial karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya optimisme dari teman-temennya, salah satu pengaruh besar seseorang adalah lingkungan sekitar yaitu teman. Isi kutipan di atas merupakan optimisme pada saat melihat keadaan belajar temannya yang berbagai trik, membuat dia semakin semangat menjalani proses pembelajarannya.

M: “Subhanallah Shila, ini sudah namanya pertanda, Allah sudah tentukan kita di tempat ini Shila. Aku yakin ini tempat yang terbaik untuk kita.”

(Manda merupakan salah satu sahabat Shila). (FO08)

Kutipan data FO08 tergolong faktor optimisme dukungan sosial karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya optimisme dari temannya Manda. Isi kutipan di atas merupakan optimisme lingkungan yaitu manda yakin bahwa pesantren merupakan pertanda baik dari Allah.

“Seperti janji kami, kami berbagi air mata, kalau seseorang menangis, berseri-seri, kami meminta air mata itu di bagi rata, supaya kami semangat perjuangan di sini.”
(FO11)

Kutipan data FO11 tergolong faktor optimisme dukungan sosial karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya optimisme dari teman-temannya. Isi kutipan di atas merupakan optimisme dari temannya yang saling mensupport satu sama lain, mereka yang selalu berbagi air mata, berbagi tawa, berbagi cerita, itulah janji mereka selama di pesantren.

“Sikapnya, pandangan matanya, kenapa aku tidak melihat semua ini. Berkat Manda pula aku tetap ada di pesantren ini dan semangat melakukan hari-hariku.”(FO20)

Kutipan data FO20 tergolong faktor optimisme dukungan sosial karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya dari temannya Manda. Isi kutipan di atas merupakan optimisme di saat Shila berpikir hal positif yaitu berkat manda Shila bisa melewati harinya berbagi tawa bersama manda.

“Kita ini sahabatmu Cut, kalian tengok lah ini, ini belanga, belanga ini, Cuma orang yang punya mata hati yang bisa melihatnya. Ini belanga air mata kita berempat, di sini kita taruk air mata kita, air mata sedih maupun senang. Kita tidak boleh membiarkan belanga ini sampai retak. Kita harus meraih mimpi kita Janji janji janji.” (FO21)

Kutipan data FO21 tergolong faktor optimisme dukungan sosial karena kutipan tersebut menunjukkan munculnya dari teman-temannya. Isi kutipan di atas merupakan optimisme Shila yang sangat serius menjelaskan arti dari kehidupan mereka di pesantren, mereka harus berbagi keluh kesah, mereka harus bersama selalu.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas pada film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat Optimisme dalam film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan berjumlah 56 data yang dibagi menjadi dua bagian yaitu 1) Jenis-jenis optimisme yang terdiri dari: a) keyakinan dalam hati 11 data, b) berpikir positif 6 data, c) selalu semangat 14 data. 2) Faktor-faktor optimisme yang terdiri dari: a) faktor keluarga 16 data, b) faktor kesehatan fisik 1 data, c) faktor dukungan sosial 11 data. Jenis optimisme yang paling dominan terdapat pada jenis selalu semangat yaitu 14 data, jenis optimisme yang paling sedikit terdapat pada jenis optimisme berpikir positif yaitu 7 data. Faktor optimisme yang paling dominan terdapat pada faktor keluarga yaitu 16 data, faktor optimisme yang paling sedikit terdapat pada faktor kesehatan fisik yaitu 1 data.

2. Saran

Sebagai penutup penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan bisa mengambil sikap optimisme yang terkandung dalam film sebagai pembelajaran bersama, khususnya untuk kehidupan sehari-hari. Masih banyak sekali sikap optimisme yang bisa dikaji untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kehidupan masyarakat.
- 2) Bagi dunia pendidikan formal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai ajaran sikap optimisme dalam film.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan tambahan hasil penelitian sikap optimisme yang lebih mendalam dalam dunia pendidikan agar dapat saling menutupi kekurangan dalam penelitian ini dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.
- 4) Penelitian ini hanya membahas tentang sikap optimisme. Oleh karena itu, masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap film *Cahaya Cinta Pesantren* dengan menggunakan analisis yang berbeda, misalnya, analisis nilai pendidikan karakter maupun analisis nilai edukatif. Dengan demikian, masih terbuka kesempatan luas bagi para peneliti untuk lebih mengeksplorasi dalam melakukan penelitian terhadap film ini.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nova, Aulia. (2020). " Nilai Nilai Optimisme dalam Novel *Mars* karya . Aishworo Ang". *Skripsi*. (Internet).(<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26931/>).
- Azizah, Siti, Nur. (2020). *Optimisme dalam Nilai Filosofi Budaya*. Jawa Tengah:PT. Nasya Expanding Management.
- Fitria, Rohan. (2018). "*Nilai-Nilai Optimisme dalam Film si Anak Kampoeng Karya Damien*". *Skripsi*. Yogyakarta Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga.
- Goleman. (2020). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- McGinnis. (2018). *Kekuatan Optimisme*. Jakarta: Mitra Utama.
- Mudjiono. (2020). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal ilmu komunikasi. Vol.1, no.1.2011*.(https://www.researchgate.net/publication/358762039_Kajian_Semiotika_Dalam_Film). Di akses tanggal 21 februari 2023 : 12.29 PM.
- Nugrahani, Farida. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Surakarta.
- Oktavianus. (2017). Prakter Eksorsis di dalam Film Conjuring. *E-Komunikasi*, 1-12. Retrieved from. (<https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>). Diakses tanggal 18 Januari 2023 : 14.29 PM.
- Seligman. (2018). *Menginstal Optimisme* (edisi terjemahan). Translate by Budhy Yogapranata. Bandung: PT Karya Kita.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Tanjua, Athik, Kaefa. (2019). "Nilai Optimisme dalam Film *Sepatu Dahlan* Karya Benni Setiawan". *Skripsi*. (Intenet). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/32234/>).